

## VISUALISASI *METAMORPHOSIS* LEBAH MADU DENGAN TEKNIK MAKRO FOTOGRAFI

ADITYA HEDIANTO WIBOWO

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Abstrak:** *metamorphosis* serangga khususnya lebah madu menyimpan potensi keindahan yang jarang terlihat, berbeda dengan objek serangga lainnya yang hampir sama dalam penyusunan dan bentuknya, *metamorphosis* serangga khususnya lebah madu tersusun dari berbagai pola dan tekstur yang bahkan memiliki bentuk yang menarik untuk dilihat menggunakan teknik makro fotografi. Dengan menggunakan tehnik makro fotografi yang dapat memperbesar sebuah objek dan menangkap detail-detail maka keindahan pemandangan *metamorphosis* serangga khususnya lebah madu dapat terlihat jelas. Pemilihan *metamorphosis* serangga khususnya lebah madu sebagai objek dalam fotografi dengan menggunakan tehnik makro fotografi merupakan sebuah hal baru. Selain dapat menambah wawasan karya juga diharapkan dapat memacu fotografer lain agar tidak terpaku pada objek-objek yang sama setiap pengambilan gambar.

**Kata kunci:** *Metamorfosis, fotografi, teknik makro.*

### I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Fotografi berasal dari gabungan bahasa latin kata *photos* yang berarti cahaya dan *graphos* yang berarti *menulis* atau melukis, jadi secara harfiah pengertian umum dari fotografi adalah menulis atau melukis dengan cahaya, oleh karena itu fotografi tidak jauh dengan seni lukis hanya medium yang digunakan berbeda, akan tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu sebagai sarana ber-ekspresi, dalam menuangkan berbagai pengalaman artistik dan estetis manusia. Pada saat ini fotografi berkembang dengan pesat. Adanya teknologi memudahkan fotografer untuk melihat hasil foto secara langsung sebab terjangkaunya kamera DSLR, hal ini mengiringi perkembangan fotografi.

Penulis berusaha untuk menuangkan pengalaman-pengalaman tersebut, ketika mengamati dan menghayati salah satu karunia Tuhan Yang Maha Besar, yaitu Dalam karya fotografi yang akan ditampilkan penulis adalah sebuah genre dalam fotografi yang mengkhususkan memotret objek-objek kecil, yang seringkali tidak terlihat jika tidak berhenti sejenak untuk memperhatikannya. Boleh dibilang dunia makro terkadang terlihat asing karena sering tak terlihat dari perhatian keseharian kita.

**FOTOGRAFI MAKRO** dalam pengertiannya adalah fotografi dengan objek yang relative berukuran kecil. Secara teknis, untuk memotret objek berukuran kecil diperlukan lensa yang mampu untuk memotret dalam jarak relative dekat ke dalam objek. Secara teknis Lensa paling ideal yang saya perlukan untuk memotret

makro adalah lensa yang didesain untuk pemotretan jarak dekat, yaitu yang disebut lensa makro atau lensa mikro. Pada lensa tertentu, jarak pemotretan bias sedekat 1cm dari objeknya. Berbeda dengan lensa pada umumnya, misalnya lensa dengan focal lens 50mm, jarak terdekatnya sekitar 45 cm.

Lensa Super-makro dapat melihat ketidakterhinggaan sang pencipta pada makhluk kecil. Ketika melihat berbagai macam struktur dan detail-detail unik yang mengejutkan pada sesuatu yang nampaknya kecil, dari itulah ia memperoleh penguatan dan ilustrasi tentang kebesaran dan keindahan Sang ada. Tergelar dalam keseharian, pada hal yang simple, akan menjadi luar-biasa dan terlihat luar-biasa kompleksnya bila ia diamati. Ada Sang Energi di situ. Tentang ini Super-Makro menyatakan bahwa kita terlalu sering menyimplifikasi sesuatu yang nampaknya sederhana, namun yang pada kenyataannya sangat kompleks. Kesadaran ini membantu kita mengelola energy, dan komponen - komponen, serta elemen-elemen yang ada untuk memecahkan berbagai permasalahan.

Lensa makro dapat memotret dengan perbandingan 1:1. Artinya, jika objek yang difoto berukuran 1cm, maka imaji yang disimpan oleh film/sensor juga berukuran 1cm. Karena jarak pemotretan yang sangat dekat, akibatnya objek foto yang berukuran kecil dapat menjadi besar. Disini saya menggunakan lensa Makro Tamron 90mm f2.8. Berangkat dari pertemanan yang begitu intens dengan dunia fotografi makro, tumbuhlah niat saya untuk mengembangkan dan menciptakan sesuatu hal yang berbeda di dunia fotografi makro ini.

Pada mulanya penulis memberi tantangan pada diri sendiri dengan mencoba teknik baru dalam dunia fotografi yaitu makro. Beberapa kali penulis melihat objek

pemilihan fotografi makro yang terkesan monoton meliputi serangga, tetesan embun, detail dari bunga maupun benda mati. Bermula dari hal ini penulis mencoba mengembangkan menggunakan objek yang biasa terlihat namun memiliki potensi keindahan yang akan terungkap jika diambil secara dekat yaitu *metamorphosis* serangga khususnya lebah madu. Penulis tidak hanya kagum dengan melihat keindahan yang terdapat pada struktur tubuh lebah saja, melainkan banyak aspek yang indah selain srtuktur tubuh dari lebah yaitu, tempat tinggal lebah, dan yang paling penting untuk adalah metamorphosis dari lebah itu sendiri.

Ketertarikan penulis akan objek *metamorphosis* seekor lebah madu menjadi semakin besar. Menangkap detail-detail objek *metamorphosis* lebah madu secara *close-up* bahkan hingga *extreme close up* memberikan sebuah tantangan tersendiri yang menjadikan motivasi bagi penulis untuk terus mengeksplorasi dan menggali potensi diri dalam mewujudkan penciptaan fotografi kali ini. Karya fotografi makro ini berinspirasi bahwa salah satu yang bisa dilakukan oleh *macro Photography* agar tidak untuk memotret hanya demi mengejar keindahan visual semata, adalah dengan memanfaatkan objeknya sebagai symbol bagi kehidupan manusia. dari sini banyak hal yang menarik untuk diketahui pada serangga khususnya lebah. Contohnya struktur tubuh lebah, sarang lebah dengan keindahan arsitekturnya. Beserta penghasil madu yang teruji kualitasnya.

Dibawah ini akan ditampilkan secara berurutan beberapa karya fotografi dengan menggunakan teknik macro yang akan saya jadikan acuan. Penulis juga menjadikan karya dari beberapa fotografer yang menggunakan teknik makro dalam pembuatan karyanya, antara lain Teguh Santosa, Bryan Peterson dan Miki Asai

sebagai sumber acuan visual dalam berkarya

Berikut adalah beberapa Karya dari Teguh Santosa



Berikut adalah Karya dari Miki Asai



## B. Rumusan Masalah Penciptaan

*Metamorphosis* lebah madu yang dijadikan tema dalam penciptaan di sini yang dimaksud adalah serangga yang termasuk pada kelompok Holometabola, yaitu serangga yang mengalami metamorphosis sempurna. Tahapan dari daur serangga yaitu dalam pengertian secara subyektif dan imajinatif Telur – Larva- Pupa – Imago. Larva adalah hewan

muda yang bentuk dan sifatnya berbeda dengan dewasa. Pupa adalah kepompong dimana pada saat itu serangga tidak melakukan kegiatan, pada saat itu serangga tidak melakukan kegiatan, pada saat itu pula terjadi penyempurnaan dan pembentukan organ.

Karya-karya yang sudah ada dalam dunia fotografi banyak yang bertemakan makro dan tentang detail-detail sebuah objek. Mengenai “Metamorphosis lebah madu” ini penulis mencoba hal baru dengan menampilkan elemen-elemen detail dari proses metamorphosis lebah madu serta tempat tinggal lebah madu yang menitik beratkan pada tekstur, *pattern*, dan pola pada lebah madu itu sendiri secara estetik dan artistik pada habitat lebah madu. Objek diabadikan dengan teknik makro yang diambil dari berbagai sudut pandang penulis untuk menghasilkan karya yang menimbulkan imaji-imaji baru. Sebagai sarana untuk berkomunikasi tentang makna dan pesan, yang akan diwujudkan lewat media karya seni fotografi. Bagaimana menentukan materi-materi fotografi macro khususnya tentang *metamorphosis* lebah madu dan menentukan alat yang digunakan untuk menciptakan dan mewujudkan dalam bentuk karya seni fotografi yang bergaya realisme.

### C. Orisinalitas Penciptaan

Orisinalitas dalam karya fotografi yang akan ditampilkan penulis adalah detail dari objek yang biasa terlihat namun memiliki potensi keindahan yang akan terungkap jika diambil secara dekat yaitu *metamorphosis* serangga khususnya lebah madu. Penulis tidak hanya kagum dengan melihat keindahan yang terdapat pada struktur tubuh lebah saja, melainkan banyak aspek yang indah selain struktur tubuh dari lebah yaitu, tempat tinggal lebah, dan yang

paling penting untuk adalah metamorphosis dari lebah itu sendiri.

Walaupun dalam perjalanannya telah ada seniman-seniman dalam dunia fotografi yang memanfaatkan objek macro serangga dalam tema karya-karyanya, bukan berarti penulis tidak menawarkan sebuah hal yang orisinal. Orisinalitas tersebut dapat terlihat dalam menentukan *angle*, mulai dari *close-up* hingga *extreme close-up* menjadi pilihan penulis untuk memberikan kesan baru. Beberapa fotografer, Teguh Santosa, Bryan Peterson dan Miki Asai, Menjadikan serangga dan tetesan embun dan teman kerjanya untuk sebagai objek dalam fotografi. Namun karya yang dihasilkan memiliki perbedaan objek dan pemaknaan oleh penulis.

### D. Tujuan Penciptaan dan Manfaat

#### 1. Tujuan dari penciptaan karya seni fotografi

- Merealisasikan gagasan sesuai dengan kemampuan, wawasan serta pengalaman dalam karya fotografi yang kreatif dan inovatif yang bersumber dari detail-detail tubuh bagian dari lebah madu.
- Sebagai salah satu sarana untuk mengkomunikasikan gagasan tentang proses *Metamorphosis* dari serangga khususnya lebah madu dalam kehidupan masyarakat.
- Membangun eksistensi pribadi (kesenangan), dengan cara selalu menghadirkan karya-karya yang kreatif dan inovatif yang memusatkan perhatian pada benda-benda atau objek-objek yang unik.

#### 2. Manfaat dari penciptaan karya seni fotografi

- Menggugah penikmat karya agar dapat mencoba memperhatikan benda-benda atau objek-objek di sekitarnya yang

- dianggap biasa tetapi menyimpan sebuah keindahan ketika diperhatikan dengan seksama.
- b. Memberikan kepuasan bathin jika mampu untuk selalu mengekspresikan ide dan gagasan dalam rangka memenuhi kebutuhan nurani dan juga mampu untuk mewedahi gejolak inovasi kreatif, sehingga kreatifitas selalu terpelihara dengan baik.
  - c. Dapat mengkomunikasikan gagasan tentang objek metamorphosis lebah madu yang selama ini yang dilihat sekilas memiliki warna dan bentuk habitat yang terlihat biasa saja tetapi di balik itu menyimpan tekstur-tekstur yang sangat unik dan nilai-nilai keindahan.
  - d. Eksistensi dan kreativitas dalam berkesenian dapat diakui oleh masyarakat, serta mampu untuk memotivasi para seniman dalam berkarya.

## II. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

Lingkungan dan objek-objek sekitar tidak lepas dari pengamatan seorang seniman, banyak memberikan inspirasi pada penciptaan sebuah karya. Penciptaan karya seni fotografi selain diperlukan penguasaan tehnik, alat, kecintaan dan pengalaman, juga perlu sekiranya mengkaji sumber-sumber referensi yang *relevansi*/sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaan sebagai landasan/ pondasi tema penciptaan, Dalam bidang fotografi sebuah karya foto yang komunikatif pada akhirnya merupakan sesuatu yang mutlak, karena sebuah karya foto itu diciptakan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan kejadian, yang pada akhirnya karya tersebut menjadi media/sarana untuk dikomunikasikan ketika karya tersebut

dipamerkan, dipublikasikan atau dihadirkan kepada masyarakat

Dalam usaha untuk membentuk karya agar memiliki sebuah landasan yang kuat, maka diperlukan kajian terhadap sumber yang akan dijadikan pijakan untuk berolah rasa, sehingga dapat membangun sebuah pengalaman-pengalaman baru. Kajian sumber ini dapat berupa kepustakaan, hasil observasi, perenungan, penjelajahan, lingkungan budaya dan pengamatan terhadap objek-objek tertentu yang dapat memberikan rangsangan imajinasi dalam menciptakan suatu karya seni dan tentunya yang memiliki relevansi dengan penciptaan yang dimaksud penunjang gagasan dan perwujudannya. Seorang seniman dapat menciptakan karya-karyanya diawali dengan melihat atau mengamati suatu objek yang ada di sekitarnya. Tom Kelly (dalam Marianto, 2011:67) menyatakan bahwa begitu mulai mengamati dengan cermat segala macam pemahaman dan peluang akan terbuka. Lebih lanjut Marianto (2011:VI) menyatakan bahwa segala sesuatu itu baru ada ketika diamati, segala sesuatu itu sudah ada tetapi cuma tidak melihat sebelumnya.

Dalam hal ini ada beberapa sumber yang dipandang perlu untuk dikaji, di antaranya sumber kajian teori fotografi dan teknik makro itu sendiri dan acuan visual dari beberapa fotografer yang menggunakan teknik makro dalam menciptakan karya-karyanya.

## III. LANDASAN PENCIPTAAN

Belakangan ini ada dua istilah dalam fotografi yaitu seni fotografi dan fotografi seni. Padahal kedua istilah ini sebenarnya memiliki perbedaan. Leonardi menyatakan bahwa seni foto adalah suatu keahlian dalam bidang fotografi, sama makna seperti pengertian seni bela diri, seni drama dan lain-lain yang menunjukkan

suatu keahlian khusus dalam bidang tertentu. Sedangkan pengertian foto seni adalah suatu karya foto yang memiliki nilai seni dan estetika baik yang bersifat universal maupun terbatas (Han, 1998:02). Dari uraian di atas, seni fotografi adalah suatu pengetahuan teknik atau keahlian dalam pengambilan objek tertentu dengan menggunakan media kamera dan cahaya. Sedangkan foto seni adalah hasil atau visual karya yang memiliki nilai seni dan keindahan baik ide maupun konsep yang mendasarinya. Secara umum fungsi fotografi dibedakan menjadi tiga : Fotografi Jurnalistik, Fotografi Komersial dan Fotografi Ekspresi. Hal ini perlu kiranya disebutkan mengingat fotografi memiliki beberapa varian dalam penggunaannya.

Dalam tugas akhir ini, karya yang diciptakan oleh penulis termasuk dalam kategori foto ekspresi atau seni oleh karena itu perlu dikemukakan pengertiannya. Fotografi ekspresi, merupakan karya seni sebagaimana karya seni rupa murni yang terlahir dahulu, juga tampil sebagai karya yang individual dan kreatif. Dikatakan individual karena dengan eksperimen yang kreatif sehingga mampu menunjukkan karakter pribadi dan memiliki bobot estetika yang dinilai secara utuh sebagai suatu kriteria dalam suatu penciptaan baik ide dan konsep yang mendasarinya.

#### **IV. METODE PENCIPTAAN SENI**

Melalui pengamatan, perenungan dan penghayatan terhadap kehidupan dari habitat lebah madu penulis berusaha untuk mewujudkan dalam bentuk karya seni fotografi, yang di dasari suatu pemikiran yang terstruktur, dorongan batin dan kesadaran mengkaji makna dari metamorphosis kehidupan lebah madu, melalui pertimbangan kaidah-kaidah komposisi warna maupun bentuk, kontras, *balance* atau keseimbangan, *Unity* atau

kcsatuan dan lain-lain sebagainya, untuk mempersembahkan dan menyampaikan ide kreatif dan imajinatif. Seperti yang diungkapkan oleh sudarmadji( 1979:300) bahwa: Secara ilmu jiwa langkah pertama idenya seni adalah pengamatan, dan kejadian pengamatan sesungguhnya bukan peristiwa yang lepas dan berdiri sendiri, karena apabila seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu obyek, maka akan timbul stimulasi (rangsangan) perasaan kagum, yang kemudian seseorang akan merenungkan sesuatu makna obyek tersebut secara pribadi sesuai dengan pengalamannya.

Proses penciptaan tugas akhir fotografi ini merupakan proses kreatif berdasarkan pada konsep penciptaannya yang ditentukan terlebih dahulu. Hasil proses kreatif tersebut merupakan suatu ekspresi dari visi dan ide yang berupa karya seni. Dalam proses penciptaan karya seni fotografi ini diwujudkan melalui pertimbangan estetis berdasarkan pada ide kreatif yang didukung oleh kemampuan teknis dan faktor pemilihan objek lebah madu dalam pembuatan imajinya, sehingga karya yang dihasilkan bukan sekadar dokumentasi, melainkan lebih pada sebuah tatanan karya fotografi kreatif. Gagasan atau ide penciptaan karya seni ini diawali dari sebuah perenungan, pengamatan, penjelajahan terhadap habitat lebah madu ketika dilihat secara dekat dengan menggunakan teknik makro fotografi yang memberikan getaran intuitif yang merangsang imajinasi untuk berekspresi. Melihat detail, bentuk, pola dan pemaknaan baru yang muncul setelah pengambilan gambar memberikan ide kepada penulis untuk terus menggali potensi keindahan yang ada pada objek tersebut.

## A. Eksplorasi

Pada tahap ini adalah tahap awal pengembaraan pencarian ide penciptaan dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung melalui media cetak maupun elektronik terhadap habitat lebah madu, melihat dari segala sudut pandang dengan mempertimbangkan hasil pengamatan serta selektivitas terhadap data eksplorasi tersebut, membuka diskripsi ruang imajinasi penulis untuk menghadirkan suatu karya foto. Seperti yang dijelaskan oleh Gustami (2004:28) sebagai berikut: Tahap eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan, pengumpulan data untuk mendapatkan simpul penting konsep memecahkan masalah secara teoritis yang hasilnya sebagai dasar perancangan.

## B. Perancangan

Setelah menganalisa dan menemukan diskripsi yang sesuai dengan tema penciptaan karya seni fotografi ini, dimulailah perancangan yang diwujudkan dalam bentuk visual sketsa alternatif untuk menentukan reka hasil sebagai acuan penciptaan sebelum mengorganisir medium, materi dan teknik. Seperti yang dijelaskan oleh Gustami sebagai berikut (2004:28) bahwa: Tahap perancangan yang di bangun berdasarkan perolehan butir penting analisis yang dirumuskan diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya.

## C. Eksperimen

Pada tahap ini penulis mencoba menentukan teknik, peralatan, materi yang digunakan kemudian mengorganisir semua elemen yang sudah ditentukan dalam sketsa untuk terciptanya suatu karya baru, dalam proses tersebut hal yang dikerjakan meliputi, pengambilan foto dengan menggunakan *Camera Digital, Lensa Macro, Flash Eksternal* pada obyek-obyek habitat lebah madu dan bentuk yang mendukung diskripsi penulis, kemudian dilakukan proses seleksi foto.

## D. Eksekusi

Pada tahap ini merupakan tahap akhir setelah proses eksperimen dilakukan, disini adalah suatu proses rekonstruksi dan penyempurnaan proses penciptaan karya, proses ini meliputi:

### a. Persiapan Peralatan

Untuk memperoleh hasil foto yang sesuai dengan konsep penciptaan sebelumnya harus mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan antara lain: a. *Camera Digital*

b. *Lensa macro*

c. *Memori Card*

d. *Flash eksternal*

e. *Personal Computer dan Software Adobe Photoshop CS5*

Hunting Foto

Berburu gambar yang dibutuhkan sebagai materi yang akan diolah dengan media *Adobe Photoshop CS5*.

### b. Seleksi Objek

Pemilihan gambar dari hasil hunting foto yang diolah lewat media *Adobe Photoshop CS5*.

### c. Proses Cetak dan bingkai

Karya yang dihadirkan sejumlah 20, 15 karya dengan ukuran karya sebesar 20R (50X75cm) disajikan dalam Pigura minimalis dan 5 karya akan dihadirkan

menggunakan Pigura dengan bentuk menyerupai dari sarang lebah madu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam proses penciptaan karya ini penulis memerlukan banyak *eksplorasi* baik dari segi pemilihan objek, pengaturan cahaya, kepekaan dalam menemukan keindahan pada objek *metamorphosis* serangga khususnya lebah madu yang diambil dan tentu saja media yang nantinya digunakan untuk visualisasi karya karena pada saat karya-karya ini nantinya disajikan di pameran, penikmat karya akan digiring dan disuguhkan sebuah pengalaman estetis yang paling tidak hampir sama dengan apa yang dirasakan oleh penulis ketika pertama kali melihat foto yang telah dihasilkan.

Tentu saja semua ini tidak terlepas dari pengalaman estetis dan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap objek-objek biasa yang berada disekitar. Hal ini tentu saja dapat dijadikan sebuah contoh atau pijakan bagi semua orang bahwa dalam menentukan sebuah objek yang nantinya akan dijadikan karya seni tidaklah susah. Tanpa kita sadari terdapat banyak objek-objek yang menarik yang dapat dijadikan sebuah karya seni, tergantung bagaimana sensitivitas dan kreativitas sebagai manusia yang memiliki kemampuan berkesenian

## DAFTAR RUJUKAN

Gustami, SP. (2004), *Untalan Metodologis*, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta

\_\_\_\_\_. *Macro World Mania : Indonesia macrophtobook*, Jakarta : PT Elex

Media Komputindo. 2012

Marah, Risman. Editor “*Soedjai Kartasasmita di Belantara Fotografi Indonesia*”,

Santosa, Teguh. *Bersujud Aku Dalam Detail CiptaanMu*, Yogyakarta : Jentera Intermedia. 2013.

Sudarmadji, (1979), *Dasar-dasar kritikSeni Rupa*, Dinas Musium dan Sejarah, Jakarta.

Soedjono Soeprapto(2006), *Port-Pourri Fotografi*, Universitas Trisakti, Jakarta

-----,1995,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Excellent Digital Printing & FotoCopy